

IMPLEMENTASI TEKNIK SQ3R DISERTAI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD

Endang Sri Maruti¹, Dewi Lailatul Karoma², Winda Ayu Cahya³

PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun

Surel: endang@unipma.ac.id¹

dewi@unipma.ac.id²

winda@unipma.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, proses, respon siswa dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar pada pembelajaran membaca pemahaman kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas IV SDN 03 Baosan Lor, Ponorogo dengan jumlah siswa sebanyak 31. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP dan media tersusun dan terencana dengan baik. Proses pembelajaran menciptakan kondisi suasana yang efektif, berjalan dengan lancar dan menyenangkan, siswa merespon pembelajaran dengan respon sangat positif, dan kendala yang dihadapi yaitu alokasi waktu kurang maksimal, dan terdapat 2-3 orang siswa yang kesulitan dalam mengikuti tahap pembelajaran karena masih bingung dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: membaca pemahaman, teknik SQ3R, media cerita bergambar

Jurnal Ilmiah
Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia dan Daerah
Abstract

The purpose of this study was to study the planning, processes, student responses and solutions related to the application of the SQ3R method. This research is a qualitative descriptive study carried out in class IV SDN 03 Baosan Lor, Ponorogo with a total of 31 students. The data collection methods used were observation, interviews, questionnaire and documentation. Data analysis uses the Milles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that planning studies such as syllabus, lesson plans and media are well organized and planned. The learning process that creates an effective atmosphere, runs in a fun and

enjoyable way, students who provide learning with very positive responses, and discussions that are less enjoyable, and involve 2-3 students who have difficulty in following learning activities because they are still confused and not pay attention to the teacher during the learning process.

Keywords: Reading comprehension, SQ3R technique and pictorial story media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, sikap dasar dan keterampilan dasar yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Keterampilan ini diajarkan dengan tujuan untuk membekali siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran serta mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lainnya. Seperti contoh keterampilan membaca dapat juga meningkatkan keterampilan menulis

Menurut Atikah (2017) pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua bagian yaitu, membaca permulaan (kelas 1- 3) serta membaca kelanjutan (kelas 4- 6). Membaca lanjutan merupakan aktivitas membaca dengan memahami dan merespon suatu bacaan. Keterampilan dalam membaca ini disebut juga keterampilan membaca pemahaman. Menurut Sabarti Akhadiyah (dalam Nadzifah, 2016) mengemukakan bahwa proses membaca membaca pemahaman dengan rancangan dan dilaksanakan dengan baik menjadikan siswa tidak hanya memperoleh peningkatan dalam keterampilan berbahasa, melainkan juga dalam bernalar, berkeaktifitas, dan

penghayatan mengenai nilai-nilai moral.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca saja. Membaca pemahaman terdiri dari aktivitas yang bertujuan memahami isi bacaan (Khasanah, 2016). Artinya siswa dituntut memahami isi bacaan tidak hanya sekedar membaca bacaan saja. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran membaca pemahaman, di antaranya membantu siswa untuk menafsirkan bacaan, menilai dan memahami. Selain itu guru harus dapat memotivasi, menumbuhkan minat belajar, dan perhatian siswa dalam belajar membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami sebuah bacaan dengan merangkum isi bacaan dengan bahasa sendiri dan mampu mengungkapkan baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2013). Artinya siswa dituntut memahami isi bacaan tidak hanya sekedar membaca bacaan saja. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran membaca pemahaman, diantaranya membantu siswa untuk menafsirkan bacaan, menilai, dan memahami. Selain itu guru harus dapat memotivasi, menumbuhkan minat belajar, dan perhatian siswa dalam belajar membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi kesulitan siswa dalam membaca

pemahaman juga dialami oleh siswa di SDN 03 Baosan Lor, Ngrayun, Ponorogo terdapat masalah dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran yaitu kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran membaca serta rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada saat siswa membaca dan memahami bacaan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru di kelas IV SDN 03 Baosan Lor mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih rendah dengan rata-rata nilai 67,43, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan sebanyak 12 siswa, 8 siswa kurang serius dalam kegiatan membaca, 6 siswa sering bercanda dan mengobrol ketika membaca, sebagian besar peran siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, serta 11 siswa malu dan tidak berani menceritakan kembali di depan kelas. Siswa mau menyampaikan berpendapat ketika ditunjuk oleh guru.

Dari hasil wawancara dan pengamatan guru kelas IV SDN 03 Baosan Lor, diketahui metode yang digunakan dalam membaca pemahaman yaitu metode ceramah dengan media pembelajaran buku paket. Seperti yang diketahui bahwa metode ceramah merupakan interaksi melalui alat komunikasi lisan (Amaliah, Fadil dan Narulita, 2014). Dalam penerapan metode ceramah guru lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada di buku paket kemudian meminta siswa untuk membaca pada halaman

tertentu dan menjawab pertanyaan yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka tujuan penelitian ini penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV tema daerah tempat tinggal SDN 03 Baosan Lor Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti menggambarkan objek penelitian mengenai fakta-fakta atau keadaan yang sebagaimana mestinya (Nawawi, 1996). Pada penelitian ini dideskripsikan mengenai penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV tema daerah tempat tinggal SDN 03 Baosan Lor Ponorogo dengan jumlah siswa sebanyak 31. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuosioner, dan dokumentasi. Observasi guru dan siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk memperoleh informasi mendalam dilakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui perencanaan dan kendala yang dihadapi guru pada penerapan pembelajaran ini. Kuosioner dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam penerapan ini dan data pada dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa berkas perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar kerja siswa, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini diperoleh hasil bahwa (1) perencanaan pembelajaran secara keseluruhan RPP dan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti tersusun dengan baik. sesuai format komponen, bahasa mudah dipahami dan kesesuaian isi pada langkah pembelajaran sesuai pendekatan yang digunakan; (2) proses pembelajaran tidak membosankan dengan mengikuti setiap tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan tahap *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review* tanpa melewati salah satupun langkah. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menciptakan kondisi suasana yang efektif, lancar dan menyenangkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (3) siswa merespon pembelajaran dengan terlibat aktif 81,2%, mudah dalam penerapan proses pembelajaran 87,8% dan tertarik pada metode dan media yang digunakan sebanyak 86,2%; (4) kendala yang dihadapi dalam ini yaitu pada perencanaan pembelajaran guru kesulitan untuk mencari gambar yang sesuai pada bacaan. Proses pembelajaran guru kewalahan karena harus membimbing tahap demi tahap yang diikuti 31 siswa sehingga alokasi waktu yang digunakan kurang maksimal. Kendala dari siswa sendiri yaitu masih terdapat 2-3 orang siswa yang kesulitan dalam mengikuti tahap pembelajaran karena masih bingung dan tidak memperhatikan guru.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar pada

keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku SDN 03 Baosan Lor Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran; (2) proses pembelajaran; (3) respon siswa; (4) kendala dalam pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R disertai media cerita bergambar kelas IV SDN Manguhajro, Kota Madiun. Perencanaan Hasil penelitian dengan analisis dokumen dan wawancara kepada guru kelas IV menyatakan bahwa pembuatan RPP sudah sesuai format komponen, kebahasaan dan isi RPP yang mencakup identitas sekolah, identitas tema/ subtema, kelas/ semester, alokasi waktu, KI, KD, tujuan penelitian, materi pembelajaran, metode, media, langkah-langkah pembelajaran. Selain itu juga sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta kesesuaian isi pada langkah pembelajaran sesuai pendekatan yang digunakan.

Hasil dokumentasi yang dilakukan pada perencanaan pembelajaran yaitu dengan analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber pada tahap perencanaan penerapan metode SQ3R disertai media cerita

bergambar guru sudah menyusun RPP sesuai komponen-komponen yang ada, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan isi sesuai dengan pendekatan dan penilaian yang sudah tersusun secara sistematis berdasarkan pedoman permendikbud.

2. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran efektif dan media untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan diterapkan metode SQ3R disertai media cerita bergambar proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik bisa lebih memperhatikan dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebelum menerapkan pembelajaran guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media cerita bergambar yang didalamnya berisi gambar-gambar sehingga dapat dijadikan sebagai sarana perantara dalam proses pembelajaran yang sudah didesain sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menambahkan gambar yang menceritakan cerita fiksi berjudul Rorojonggrang.

Pada observasi proses pembelajaran ini guru mengawali dengan mempersiapkan siswa untuk kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan metode dan media yang akan dipakai pada saat pembelajaran. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal dan tidak merasa bingung dengan

menerapkan metode yang baru ini, guru memberikan pengarahan setiap langkah-langkah yang akan dilakukan. Setelah itu melakukan refleksi guna mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran sebelum melakukan evaluasi. Selain guru, siswa memperhatikan guru sesuai dengan tiap arahan dari guru dan beberapa siswa menceritakan cerita pada teks dengan rasa percaya diri. Dengan begitu pada proses pembelajaran penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar berjalan secara lancar.

Hasil proses penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, siswa diajak untuk mengikuti setiap tahapan atau langkah-langkah sesuai sesuai dengan tahap *survey, question, read, recite* dan *review* tanpa melewati salah satupun langkah. Pembelajaran ini sangat baik diterapkan pada siswa SD khususnya kelas IV, dengan begitu dapat membantu guru dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan kondisi suasana yang efektif, lancar dan menyenangkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian serupa yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Iga Cahyani Ari Putri, Semara Putra dan Siti Zulaika (2014:8) yang menyatakan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R berlangsung optimal. Hal ini disebabkan karena guru membelajarkan siswa khususnya pada aspek keterampilan membaca

dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dalam membaca isi cerita tanggapan dari cerita yang dibaca.

3. Respon Siswa Pada Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selama berlangsung diperoleh hasil observasi dan kuisioner bahwa respon siswa tertarik dengan pembelajaran sebanyak 81,2%, mudah dalam penerapan prsose pembelajaran sebanyak 87,8% dan tertarik dalam motode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran sebanyak 86,2%. Pembelajaran membaca yang biasanya konfensional menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar dengan menyuruh siswa membaca teks bacaan kemudian menjawab soal-soal menjadikan pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak bersemangat dalam kegiatan membaca karena merasa bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang kurang menyenangkan dan monoton.

Sesuai dengan persentase respon diatas penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar pada ketarampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan respon siswa lebih aktif dengan mengikuti setiap tahap pembelajaran, senang, dan bersemangat terhadap pembelajaran dengan kata lain siswa memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran ini.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Metti Toding Bua, Anang Santoso, Muakibatul Hasanah (2016:1751) bahwa aspek respon dan antusiasme menunjukkan hal yang positif pada saat pembelajaran. Penerapan media dapat memberikan umpan yang baik dalam pembelajaran. Perubahan terlihat dari hari pertama hingga hari ketiga observasi. Perubahan tersebut ditunjukkan dari paparan data observasi yang memperlihatkan adanya perubahan pada aspek respon dan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media cerita bergambar. Menurut Heppi Isti Nurani, Raheni Suhita dan Edy Suryanto (2017:44) bahwa hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca cepat pada siswa kelasV SD Negeri I Karang Duren. Hal ini terbukti pada siklus I siswa yang tampak berminat dan termotivasi dalam pembelajaran sebanyak 32%, pada siklus berikutnya terus mengalami peningkatan menjadi 47% pada siklus II, dan 74% pada siklus III (Nurani, 2017:45).

4. Kendala Pembelajaran

Disamping terlaksananya proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Kendala yang dihadapi guru bahwa dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan

teks bacaan pada buku tema. Kesulitan yang guru temui saat persiapan ini yaitu kesulitan untuk mencari gambar yang sesuai pada bacaan jika akan memakai media tersebut. Selain itu pada proses pembelajaran guru harus membimbing setiap langkah metode yang diterapkan. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 31 siswa mewajibkan guru untuk membimbing secara subjektif dan objektif kepada siswa sehingga alokasi waktu yang kurang maksimal dalam penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar. Selain itu terdapat kendala dari beberapa siswa yaitu 2 – 3 orang siswa yang tidak memperhatikan guru pada proses pembelajaran merasa bingung dan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Wawan Krismanto, Abdul, dan Sayidiman (2015:241) yang menyebutkan bahwa pada penerapan metode SQ3R disarankan untuk memperhatikan hal seperti pengelolaan waktu secara maksimal karena terdapat beberapa tahapan dalam metode SQ3R yang perlu di rancang alokasi waktunya dengan cermat, harus membimbing siswa untuk melaksanakan tahap demi tahap metode SQ3R sehingga membutuhkan kesabaran ekstra dari guru, maka disarankan metode ini diterapkan pada kelas kecil (maksimal 20 siswa) agar hasilnya optimal dan penyediaan bahan bacaan hendaknya memperhatikan karakteristik siswa di setiap level atau kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SDN 03 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo pada penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar dalam keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan pembelajaran secara keseluruhan diperoleh silabus, RPP dan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti tersusun dengan baik. RPP yang dibuat sesuai format komponen, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan kesesuaian isi pada langkah pembelajaran sesuai pendekatan yang digunakan. Proses pembelajaran tidak membosankan dengan mengikuti setiap tahapan *survey, question, read, recite* dan *review* tanpa melewati salah satupun langkah. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menciptakan kondisi suasana yang efektif, lancar dan menyenangkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran diperoleh respon dengan terlibat aktif sebanyak 81,2%, mudah dalam penerapan proses pembelajaran 87,8% dan tertarik pada metode dan media yang digunakan sebanyak 86,2%. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu pada perencanaan pembelajaran guru kesulitan untuk mencari gambar yang sesuai pada bacaan. Proses pembelajaran guru kewalahan karena harus membimbing 31 siswa sehingga alokasi waktu yang digunakan kurang maksimal. Kendala dari siswa sendiri yaitu masih terdapat 2-3 orang siswa yang kesulitan dalam mengikuti tahap pembelajaran karena

masih bingung dan tidak memperhatikan guru.

Saran dan Implikasi

Dalam penerapan teknik SQ3R disertai media cerita bergambar disarankan untuk memperhatikan hal sebagai berikut: 1) penyediaan bacaan hendaknya memperhatikan gambar-gambar yang sesuai dengan isi teks, sehingga siswa akan lebih tertarik, pembelajaran terasa lebih bermakna dan menambah pengetahuamn. 2) alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran berlangsung harus semaksimal mungkin, mengingat terdapat lima langkah yang harus dilakukan saat menggunakan metode SQ3R. 3) guru harus membimbing dengan kesabaran penuh karena siswa harus melakukan setiap langkah demi langkah SQ3R, penerapan teknik metode ini disarankan untuk diterapkan pada kelas yang berjumlah maksimal 20 siswa. 4) bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang teknik SQ3R bisa menggunakan mata pelajaran yang lainnya selain bahasa Indonesia, karena pada dasarnya semua mata pelajaran siswa membutuhkan keterampilan dalam memahami bacaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, I. Iswara, PD. & Hanifah, N. (2017). Penerapan metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) dengan permainan pos pelangi untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1)
- Amaliah, RR. Fadhil, A. & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar pai di sma negeri 44 jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. 10(2)
- Bua, Mety T. (2016). Analisis minat baca permulaan dengan cerita bergambar dikelas 1 sd. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*. 1 (9)
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khasanah, A. & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi question answer relationships (qar) pada siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasa*. 4(2)
- Krismanto, W. Khalik, A. & Sayidiman. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (sq3r) padasiswa kelas v sd negeri 46 parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 5(3)
- Nadzifah, W. (2016). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode sq3r siswa kelas iv sdn katongan i. *Jurnal PGSD*
- Nawawi, H. dan Martini, M. (1996). *Penelitian terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurani, H.I., Suhita R, & Suryanto E. (2017). Peningkatan kemampuan membaca cepat

dengan metode sq3r pada siswa sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 20(1)

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 22 tahun 2016. tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. (2016)

Putri, C.A. Putra, S. & Zulaikha S. (2014). Pengaruh metode pembelajaran sq3r terhadap hasil belajar bahasa indonesia kelas v sd. *Jurnal Mimbar PGSD*. 2(1)

